

Dinamika Historiografi Alunan Budaya Peringgasele

Muhammad Riyadi Imtihan

Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Denpasar, Bali, 80235 Indonesia

Riyadi.han00@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menilik Festival Alunan Budaya Desa Peringgasele sebagai wadah pemasaran Kain Tenun Peringgasele. Masyarakat Peringgasele merancang suatu acara sebagai wadah khusus untuk melestarikan budaya yang dimilikinya. Hal ini menjadi peluang besar bagi masyarakat Peringgasele sebagai wadah pemasaran Kain Tenun Peringgasele dan pelestarian Budaya yang dimilikinya. Sehingga para pemuda membentuk satu tim untuk merancang acara tersebut dan lahirlah event Festival Alunan Budaya Desa Peringgasele. Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, dari Juli hingga Agustus 2022. Dokumen yang dikumpulkan termasuk dokumen informasi, artikel, materi promosi, dan foto dan video kegiatan pelaksanaan. Alunan Budaya Peringgasele mengalami kemajuan dalam penyelenggaraan setiap tahunnya. Alunan budaya juga melibatkan berbagai elemen Masyarakat, mulai dari pemuda desa, Masyarakat penenun, Masyarakat adat, pelajar dan bahkan mampu menggandeng pemerintah dalam perhelatan festival dengan tujuan untuk mensukseskan acara alunan budaya yang mampu melestarikan budaya, dan lainnya.

Kata kunci: *Festival Alunan Budaya, Peringgasele, historiografi*

This research aims to examine the Alunan Budaya Festival (the Peringgasele Village Cultural Festival) as a marketing platform for Peringgasele woven cloth. The Peringgasele community designed an event as a unique forum to preserve their culture. This is an excellent opportunity for the Peringgasele community as a forum for marketing Peringgasele woven cloth and preserving its culture. So, the youth formed a team to plan the event, and the Peringgasele Village Cultural Festival event was born. This paper uses a qualitative descriptive approach. The observation was carried out directly during the activities from July to August 2022. Documents collected included information documents, articles, promotional materials, photos and videos of implementation activities. Peringgasele cultural strains progress in its implementation every year. Cultural strains also involve various elements of society, starting from village youth, weaving communities, Indigenous communities, students, and even being able to collaborate with the government in holding festivals to make cultural strain events a success that can preserve culture, among others.

Keywords: *Cultural Festival, Peringgasele, Historiography*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan kearifan lokal yang terdapat pada setiap daerah, kearifan lokal merupakan kebiasaan atau tradisi turun temurun yang mengandung nilai budaya dan membentuk karakter suatu bangsa guna memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mempercayainya, kearifan lokal yang masih bertahan sejak dahulu hingga sekarang merupakan campur tangan para pewaris kearifan lokal tersebut. Dalam UU No. 32 Tahun 2009 kearifan lokal dijelaskan sebagai nilai-nilai adi luhur yang berlaku ditatakehidupan masyarakat (Undang-undang, 2009) . mengelola lingkungan hidup secara lestari sekaligus melindunginya. Kearifan lokal Pulau Lombok tersebar luas di beberapa wilayah. Jenis kesenian yang beragam diciptakan karena kesenian asli dan pendatang saling melengkapi, menghasilkan genre baru. Pengaruh paling signifikan dari berakulturasi dengan kesenian Bali dan kebudayaan Islam, keduanya berkontribusi pada perkembangan kesenian lokal hingga saat ini (Tim Promosi Ekonomi Daerah Provinsi NTB, 2020). Salah satunya terdapat di Kecamatan Pringgasele yang memiliki kebudayaan seperti Kain Sesek atau Kain Tenun Pringgasele.

Sebelum lahirnya nama Desa Pringgasele, ada salah seorang tokoh agama Islam bernama Lebai Nursini, ia datang dari Sulawesi setelah singgah di Pulau Sumbawa untuk menyebarkan agama Islam. Oleh penduduk Pringgasele menganggapnya sebagai seorang wali, karena ketakwaan dan ketekunannya mengajarkan agama Islam. Sambil beliau mengajarkan agama Islam kepada penduduk, beliau pula mengajarkan cara bertani dan menenun. Dengan memanfaatkan bunga-bunga kapas yang tumbuh liar di sepanjang permukiman warga. Kapas itu dikumpulkan dan dijemur lalu dipintal dengan menggunakan alat sederhana yang sekarang disebut ganti (gentian), petuk, saka, dan kanjian. Selanjutnya bunga kapas yang telah menjadi benang diberi warna dengan zat pewarna yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan, akar dan kulit kayu yang selanjutnya disesek (ditenun) dengan menggunakan balok-balok kayu sederhana yang dirakit sedemikian rupa menjadi alat tenun sederhana yang disebut alat tenun Gedogan. Hingga saat ini kain tenun yang dibuat oleh Lebai Nursini masih tersimpan sebagai pusaka leluhur Pringgasele yang disebut tunggul dan dijaga oleh salah satu keturunannya yang ke 18 pada tahun 2022.

Kerajinan tenun tradisional gedogan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi seperti dari ibu ke anak perempuannya, sehingga kain tenun gedogan sudah sangat melekat pada identitas dari warga pringgasele terlebih pada Perempuan - perempuan pringgasele, saking melekatnya sampai tercipta sebuah stigma bahwa seorang laki-laki apabila ingin melamar maka dipilih seorang perempuan yang bisa membuat kain tenun. Perempuan yang tidak bisa membuat kain tenun dianggap tidak rajin atau pemalas dan belum siap menikah. Stigma ini tercipta karena para warga yang berprofesi sebagai penenun kebanyakan dari kaum perempuan yang dimana para penenun diharuskan memiliki sifat rajin, sabar, tekun.

Akan tetapi pada abad 21 budaya yang dimiliki Desa Pringgasele hampir mengalami kepunahan karena tidak adanya regenerasi yang baik. Hal ini bisa terjadi karena para orang tua tidak mengajarkan ilmu menenun kepada anaknya dengan alasan kain tenun tidak memiliki nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara garis besar. Selain kain tenun ada beberapa budaya masyarakat pringgasele yang ikut tergerus oleh perkembangan zaman seperti seni-seni tradisional pringgasele antara lain: musik gendang beleq, rantok, rudat dan sebagainya. Hal ini bisa dilihat dari pergantian zaman di tengah era digitalisasi, budaya budaya tersebut

jarang dimainkan jika tidak ada event-event tertentu. Maka untuk menjawab kegelisahan punahnya budaya yang dimiliki, masyarakat Peringgasela merancang suatu acara sebagai wadah khusus untuk melestarikan budaya yang dimilikinya.

Dalam upaya menghidupkan budaya Desa Peringgasela, masyarakat merancang sebuah acara hiburan berbasis Budaya, yang dirangkai sedemikian rupa agar dapat menarik hati para penonton ataupun khalayak yang hadir. Hal ini menjadi peluang besar bagi masyarakat peringgasela sebagai wadah pemasaran kain tenun Peringgasela dan pelestarian Budaya yang di milikinya. Sehingga para pemuda membentuk satu tim untuk merancang acara tersebut dan lahirlah event Festival Alunan Budaya Desa Peringgasela. Festival Alunan Budaya Peringgasela ini menarik untuk dikaji karena memiliki beberapa fungsi, seperti festival berfungsi sebagai sarana membangun komunikasi budaya, pengenalan dan pengembangan seni dan budaya Masyarakat, mengangkat potensi ekonomi lokal, dan festival juga berperan dalam memacu Masyarakat dalam memelihara lingkungan alam.

Dari fungsi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Festival Alunan Budaya Peringgasela dengan harapan penelitian ini mampu mendukung Alunan Budaya agar dapat berdampak secara signifikan bagi perkembangan seni, budaya, ekonomi dan lingkungan peringgasela.

METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung, dari Juli hingga Agustus 2022. Dokumen yang dikumpulkan termasuk dokumen informasi, artikel, materi promosi, dan foto dan video kegiatan pelaksanaann

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. seperti yang dijelaskan oleh Bryman & Burgess bahwa studi permasalahan sosial sangat terkait dengan analisis data model induktif. Model ini mengharuskan peneliti melakukan analisis data. untuk mengubah kasus yang tidak sesuai dengan hipotesis, yang memerlukan revisi hipotesis atau bahkan kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang benar (Bryman & Burgess, 2004).

PEMBAHASAN

Alunan Budaya hadir di bawah naungan LP2SBD atau Lembaga Pemerhati Pariwisata Seni dan Budaya Desa. Lembaga ini telah berdiri dari tahun 2015 yang di ketuai oleh Muhammad Nur, S.Sn. LP2SBD merupakan lembaga penanggung jawab Eventt Alunan Budaya dengan hadirnya lembaga ini maka Alunan Budaya dapat dikatakan event resmi dari Kecamatan Peringgasela dan Legal Standing bagi pertahanna Alunan Budaya. Alunan Budaya Desa Peringgasela ini lahir Sekitar kurang lebih 8 Tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2015, salah satu pemuda yang memiliki kedai atau Coffe bar di Peringgasela yang kerap dipanggil dengan nama Berry ingin mengadakan suatu acara musik di Desa Peringgasela, Kebetulan pada saat itu ada satu Band Lokal Begenre Rockabilly dengan sebutan nama Band Rescue Trio Rockabilly akan melakukan konser di PT. Newmont Nusa Tenggara yang terletak di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. Salah satu anggota band tersebut merupakan rekan Berry sehingga proses kolaborasi antara keduanya dapat berjalan dengan baik. Untuk melengkapi pentasan Musik, Berry dan rekan rekan pemuda lainnya menyusun rencana untuk menampilkan sisi budaya yang dimiliki Desa peringgasela, Hal ini dirancang sebagai wadah pelestarian budaya yang ada di Peringgasela terutama Tenun, dan dinamakanlah pertunjukan tersebut dengan nama Alunan Budaya. Muhammad nur mengungkapkan bahwa Alunan budaya berasal dari

suara alat tenun atau gedongan yang selalu terdengar bersahutan dari setiap rumah penenun di desa peringgasele.

Sehingga event bernuansa Lokal ini di sebut dengan sebutan Alunan Budaya Desa Peringgasele Kecamatan Peringgasele Kabupaten Lombok Timur. Event ini di jadikan event tahunan dan masuk kedalam kalender festival budaya nasional pada tahun 2023. Festival alunan budaya memperkenalkan berbagai budaya lokal antara lain: Kain sesek/ kain tenun peringgasele, Musik Gendang Beleq, Rantok, Rudat Aik Dewa, dan masih banyak lagi.

A. Dinamika Alunan Budaya

Alunan Budaya 1

Pada pagelaran pertama tahun 2015, tepatnya pada tanggal 16 Agustus sampai dengan 19 Agustus, yang di selenggarakan di panggung desa peringgasele. pemuda selaku panitia pelaksana mengusung tema “*Culture Collaboration*”. Berdasarkan dari tujuan di selenggarakannya Festival ini adalah untuk menjaga-menjaga budaya yang ada di Kecamatan Peringgasele agar tidak punah dan pastinya diketahui dan dikenal oleh generasi baru. Panitia penyelenggara melibatkan elemen Masyarakat dalam acaranya seperti para pemuda desa, dan para ibu-ibu penenun. Acara alunan budaya yang pertama menyuguhkan beberapa acara, yakni

NO	HARI, TANGGAL/BULAN	RANGKAIAN ACARA
1	Minggu, 16/08/2015	- Senam pagi - Jalan sehat
2	Senin, 17/08/2015	- Tenun peringgasele
3	Selasa, 18/08/2015	- Rudat aik dewa
4	Rabu, 19/08/2015	- Solober timbanuh - Konser band malam

Tabel 1. Draft acara alunan budaya 1

(Sumber : Hasil wawancara Muhammad Riyadi Imtihan, 2024)

Alunan Budaya 2

Pada pagelaran selajutnya di Tahun 2016, tepatnya pada bulan Desember tanggal 18 sampai dengan 24 Desember Alunan Budaya Desa II Kecamatan Peringgasele digelar, dan mengambil tema “*Memperkenalkan Desa Wisata*”. Dengan menampilkan Demonstrasi Tenun dan Pameran Ekonomi Kreatif, memberikan stimulus yang cukup besar bagi para perajin tenun. Pameran musik Tradisional juga memberikan andil yang cukup besar untuk mendorong minat para pendatang untuk mendatangi Desa-desa yang ada di Kecamatan Peringgasele.

Pada masa ini Alunan Budaya mulai melibatkan Masyarakat adat dan para pelaku seni tradisional seperti gendang belek dan lainnya. Alunan budaya pada masa ini juga ikut melibatkan para Masyarakat dari desa lain sehingga skala festival lebih besar dengan menggabungkan 1 kecamatan dalam acaranya. Alunan Budaya II Desa Peringgasele pada tahun ini mempunyai 4 rangkaian kegiatan diantaranya pementasan kesenian khas Lombok yang ada di Peringgasele, pameran Ekonomi Kreatif, olahraga, dan permainan Traditional.

NO	HARI, TANGGAL/ BULAN	RANGKAIAN ACARA
1	Minggu, 18/12/2016	- Senam pagi - Jalan sehat
2	Senin, 19/12/2016	Pentas musik tradisional - Festival Gendang Beleq - Drama tenun sesek
3	Selasa, 20/12/2016	- Fashion show - Tari sesek - Demonstrasi Tenun
4	Rabu, 21/12/2016	- Nyanyian sasak (lawsan) - Wayang kulit - Ngerambang
5	Kamis, 22/12/2016	- Zikir zaman - Burdah dan Qori
6	Jum'at, 23/12/2016	- Lukis grabah - Bait sasambo - Geraba desa loyok dan penala
7	Sabtu, 24/12/2016	Permainan Traditional - Ngeson bakak - Nyusok Suri - Memuyun

Tabel 2. Draft acara alunan budaya 2

(Sumber : Hasil wawancara Muhammad Riyadi Imtihan, 2024)

Alunan Budaya 3

Pada Tahun 2017, para pemuda melanjutkan pagelarannya untuk yang ketiga kalinya sebagai bentuk konsistensinya untuk menjaga Budaya yang ada di Kecamatan Peringgasela. Tepatnya pada bulan September dari Tanggal, 16 sampai 19 September 2017. Pada pagelaran Alunan Budaya Desa III Kecamatan Peringgasela, para pemuda menciptakan sejarah yang tak pernah terlupakan di benak masyarakat Peringgasela.



Gambar 1. Foto 1.350 Penenun

(Sumber: dokumentasi pokdarwis tunggul)

Para perajin Tenun ditampilkan di Tugu Mopra Peringgasela (Titik pusat yang menjadi ruh dari Sejarah tanah Peringgasela) untuk melakukan kegiatan menenun langsung, kegiatan menenun ini melibatkan 1.350 penenun dan mengusung tema “Warna dan Irama tenun”. Pada saat itu suara hentakan alat para ibu-ibu penenun menggaung di Kecamatan Peringgasela.

NO	HARI, TANGGAL/BULAN	RANGKAIAN ACARA
1	Minggu, 16/09/2016	- Senam pagi - Jalan sehat
2	Senin, 17/09/2016	- Penampilan 1.350 penenun
3	Selasa, 18/09/2016	- Pentas seni - Rudat aik dewa - Konser malam

Tabel 3. Draft acara alunan budaya 3

(Sumber : Hasil wawancara Muhammad Riyadi Imtihan, 2024)

Alunan Budaya IV

Digelar dari Tanggal 27 Oktober sampai dengan 03 November 2018 acara Alunan Budaya Desa yang ke 4 sukses digelar dengan tema “an collaboration Fashion Tenun Peringgasela” yang dimana tujuan pengadaannya untuk membuka mata masyarakat bahwa kain sesek Peringgasela dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman seperti menampilkan Inovasi desain-desain busana dengan kain tenun khas Peringgasela di tengah-tengah persawahan Batu Tambun dengan pemandangan latar Gunung Rinjani. Dengan digelarnya Alunan Budaya Desa 4 di tengah persawahan ini menambah kesan kekayaan dari Kearifan Lokal budaya-budaya yang ada di Kecamatan Peringgasela ini.

NO	HARI, TANGGAL/BULAN	RANGKAIAN ACARA
1	Sabtu, 27/10/2018	- Pementasan wayang kulit
2	Minggu, 28/10/2018	- Zumba party - Jalan sehat - Pentas seni
3	Senin, 29/10/2018	- Pementasan gendang beleq - Fashion show tenun khusus Peringgasela
4	Selasa, 30/10/2018	- Fashion show tenun kategori umum
5	Rabu, 31/10/2018	- Fashion Show kategori Pelajar
6	Sabtu, 03/10/2018	- Penutup

Tabel 4. Draft acara alunan budaya 4

(Sumber : Hasil wawancara Muhammad Riyadi Imtihan, 2024)

Alunan Budaya V

Pada Alunan Budaya Desa V Kecamatan Peringgasela, para pemuda mencoba mengembalikan sejarah ratusan tahun Kecamatan Peringgasela dengan tema “Boteng Tunggul” yang merupakan salah satu ciri khas masyarakat Peringgasela yang memiliki nilai-nilai Budaya dan tak tertandingi yang sangat tinggi. Yang pada saat itu, panitia pelaksana menampilkan proses pendirian tunggul atau Boteng Tunggul dalam bentuk replika yang semirip mungkin. Alunan Budaya Desa V Peringgasela ini dimulai dari tanggal 8 September 2019 sampai 14 September 2019.



Gambar 2. Proses Boteng Tunggul

(Sumber: dokumentasi pokdarwis tunggul)

Dalam menampilkan prosesi “Boteng Tunggul” (kain) yang telah berusia 8 Abad. Boteng Tunggul merupakan warisan dari para leluhur yang sangat luar biasa dan hanya dimiliki Masyarakat Peringgasele saja. Boteng Tunggul adalah sebuah tradisi sakral yang biasa digelar oleh masyarakat Peringgasele dalam mengiringi Upacara Adat Gawe Desa. Boteng Tunggul sendiri merupakan Kain Tenun yang diikatkan pada sebuah pohon bambu petung sehingga tampak seperti umbul-umbul. Boteng tunggul ini dipercayai masyarakat Desa memiliki nilai Kesakralan yang sangat tinggi dan kuat sehingga terdapat syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi ketika mengibarkannya, dalam suatu kegiatan adat Gawe Desa. Berikut adalah rancangan dari acara Alunan Budaya yang ke lima :

NO	HARI, TANGGAL/BULAN	RANGKAIAN ACARA
1	Minggu, 08/09/2019	- Senam Zumba
2	Senin, 09/09/2019	- Pentas seni - Gendang beleq - Rantok - Tarian adat - Presean
3	Kamis, 12/09/2019	- Opening ceremony - Penampiran kain purba (850 tahun) - Pementasan Boteng Tunggul
4	Jum'at, 13/09/2019	- Momeyeth
5	Sabtu, 14/09/2019	- Gawe Desa - <i>Closhing</i> - Konser malam - Pertunjukan seni

Tabel 5. Draft acara alunan budaya 5

(Sumber : Hasil wawancara Muhammad Riyadi Imtihan, 2024)

Alunan Budaya VI

Pada tahun 2022, Alunan Budaya Peringgasele digelar, panitia mencoba menciptakan gebrakan baru dengan menampilkan “Karnaval Tenun-Tenun Peringgasele”. Pada event akbar tahun ini panitia pelaksanaan berharap, melalui

Karnaval Tenun Pringasela dapat meningkatkan *branding* kain tenun Peringgasela di dunia kreatif. Bahwa kain tenun Peringgasela tidak hanya sebatas kain, namun bisa dimodifikasi dengan sekreatif mungkin. Juga, kain tenun dapat bersaing dalam dunia ekonomi kreatif.

Tidak hanya Karnaval Tenun, namun juga banyak sekali rangkaian yang ditampilkan pada Alunan Budaya Desa yang ke-6 ini, Seperti Bazar, Malam Peringgasela Bersholawat, Malam Pentas Budaya. panitia menyajikan Bazar Kriya dan Food untuk membantu UMKM yang ada di Kecamatan Peringgasela, minimal memperkenalkan ke khalayak umum.

Pada acara Malam Peringgasela Bersholawat yang merupakan sajian pertama dan perdana dalam event Alunan Budaya Desa Kecamatan Peringgasela, panitia akan menyelenggarakan Sholawat Akbar bersama masyarakat Peringgasela di Tugu Mopra Peringgasela pada malam Jumat, 28 Juli 2022 seusai Sholat Maghrib. Mengundang tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat duduk bersila bersama seluruh masyarakat Peringgasela di tengah-tengah, titiik pusat Peringgasela, untuk menjalin dan meningkatkan tali persaudaraan, bahwa Peringgasela memiliki rasa persaudaraan yang sangat kuat, termasuk dalam forum spiritual. Sedang pada malam Pentas Budaya yang akan dilaksanakan pada malam sabtu, 29 Juli 2022, panitia menampilkan atraksi-atraksi tradisional dan seni, dari penampilan musik tradisional hingga pertunjukan seni. Dengan tujuan untuk menghibur sekaligus mengenalkan musik-musik tradisional. Acara Alunan Budaya Desa IV ini sukses menarik minat masyarakat dari luar dan dalam daerah untuk menyaksikan dan memeriahkan acara ini. Digelar selama 1 pekan Alunan Budaya Pringgasela IV Peringgasela memiliki rangkaian acara sebagai berikut:

NO	HARI, TANGGAL/BULAN	RANGKAIAN ACARA
1	Minggu, 24/07/2022	Pra Opening - Senam Zumba - Jalan sehat
2	Kamis, 28	Opening - Pentas seni tenun Rantok - Gendang beleq Bazar kuliner Sholawat akbar - Hadroh peringgasela - Pengajian
3	Jum'at 29	Malam budaya - Bebadot lenek - Rudat aik dewa - Kreasi seni tari - By the secret hayuning
4	Sabtu, 30	Tahun baru islam - Membaca doa akhir dan awal tahun Bazar kuliner
5	Minggu, 31	Acara puncak - Karnaval tenun Closing Acara Alunan Budaya VI - Pengumuman juara - Pentas seni (pelajar) - Konser Eva Lida dan Sulis Lida

Tabel 6. Draft acara alunan budaya 6

(Sumber : Hasil wawancara Muhammad Riyadi Imtihan, 2024)

B. Dampak Alunan Budaya Peringgasela

Dalam sektor Pendidikan, dampak dari festival alunan budaya, masyarakat desa bekerjasama dengan pemerintah untuk mendirikan sekolah tenun di Kecamatan Peringgasela dengan tujuan meregenerasi penenun/penyesekek. Hingga saat ini ada dua sekolah tenun yang sudah beroperasi yang pertama sekolah yang dimiliki oleh organisasi nine penenun (2019) dan sekolah di bawah naungan pemerintah desa dan pokdarwis (2021) dan terbuka untuk umum.

Dalam sektor ekonomi alunan budaya juga turut menggerakkan perekonomian warga terlebih para penenun. Dilansir dari media Kompas, kepala dinas pariwisata NTB Jamaluddin Malady mengungkapkan bahwa festival alunan budaya penting untuk terus diselenggarakan karena berhasil mengangkat kearifan local dan mendongkrak ekonomi warga local (UMKM)

Alunan budaya mampu mempromosikan seni tradisional seperti teater tradisional bebadot lenek, rudat, musik gendang belek dan lainnya. Selain itu alunan budaya juga memberikan peluang bagi warga local untuk memperkenalkan ritual

budaya sendiri seperti acara boteng tunggul (kain berusia lebih dari 800 tahun), betetulak, ngalu ujan, rebo bontong.

SIMPULAN

Alunan Budaya Pringgasela mengalami kemajuan dalam penyelenggaraan setiap tahunnya. Alunan budaya juga melibatkan berbagai elemen Masyarakat, mulai dari pemuda desa, Masyarakat penenun, Masyarakat adat, pelajar dan bahkan mampu menggandeng pemerintah dalam perhelatan festival dengan tujuan untuk mensukseskan acara alunan budaya yang mampu melestarikan budaya, dan lainnya. Alunan Budaya sampai saat ini hanya melibatkan warga kecamatan Pringgasela yang notabenehnya memiliki budaya yang sama, sehingga terjalin chemistry yang lebih solid, dana penyelenggaraan alunan budaya pringgasela didapatkan dari berbagai sumber, seperti sumbangsih dari warga pringgasela, sponsor intansi pemerintah, sponsor dari Lembaga swasta, dan investor perseorangan serta menjadi modalitas dari penyelenggaraan acara. Habitus dari acara kebanyakan dipengaruhi oleh budaya-budaya Masyarakat Pringgasela yang mayoritas beragama muslim. Alunan Budaya Pringgasela juga hanya diselenggarakan di lingkungan kecamatan pringgasela sehingga praktek kegiatan kebanyakan mengangkat tema yang hanya berkaitan dengan sejarah, seni dan budaya dari warga Pringgasela.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, S. T. (2019). Pengaruh Kegiatan Festival Cap Go Meh Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Singkawang. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 10(1).
<https://doi.org/10.18196/bti.101114>
- company, the tourism, cameron hawkins & associates. (2017). *Town Of Richmond Hill- Festivals & Events Strategy*.
https://www.mendeley.com/catalogue/2a1a6bd9-4171-366f-9b99-ofdeedd1ee9c/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.3&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B2ad84507-9350-45a9-87dd-375957902a24%7D
- council. (2015). Monash Art And Culture strategy 2015-2018. *Monash City*.
https://www.mendeley.com/catalogue/ef0173d5-fd91-34e6-9abc-20720ab4affc/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.3&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf96aa222-0f9f-4c94-97f2-fcf30d021c9d%7D
- Hidayat, R. (2020). *Analisis Motivasi Berwirausaha Kerajinan Kain Sesekan di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur*.
- Tim Promosi Ekonomi Daerah Provinsi NTB. (2020). *Kabupaten Lombok Timur* (Vol. 338, Issue X 5). <https://sasambo.id/id/region/kabupaten-lombok-timur>